

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Tahapan Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Perempuan di Desa Tengkur dan Desa Buntaran Kecamatan Rejotangan**

Dalam pelaksanaan Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan terdapat 3 indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program, indikator tersebut yaitu tepat sasaran, tepat jumlah dan tepat pemanfaatan. Tepat sasaran yaitu Rumah Tangga Sasaran (RTS) adalah rumah tangga yang tercatat dalam Basis Data Terpadu (BDT) PPLS 2011, RTS dilakukan verifikasi untuk mengetahui kondisi obyektif saat ini sekaligus melakukan validasi apakah RTS yang dimaksudkan masih layak memperoleh bantuan program atau tidak, RTS yang tidak layak akan dilakukan penggantian melalui mekanisme rembuk warga dengan tidak menambah alokasi RTS masing-masing desa.

Indikator ke dua yaitu tepat jumlah, tepat jumlah diartikan dengan pemberian bantuan kepada RTS berupa uang tunai sebesar RP. 2.500.000 yang diterima secara langsung dan kemudian dilakukan pembelanjaan oleh KRTP dengan difasilitasi oleh pendamping desa. indikator ke tiga yaitu tepat pemanfaatan yang dapat diartikan dengan realisasi pembelanjaan barang untuk usaha dilakukan oleh KRTP sendiri dengan

didampingi oleh pendamping desa sehingga diharapkan KRTP mendapatkan barang kebutuhan sesuai dengan rencana KRTP tersebut.

Untuk memenuhi ke tiga kriteria keberhasilan pelaksanaan program tersebut banyak tahap yang harus dijalankan oleh organisasi pelaksana program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan dari awal hingga akhir. Tahap pertama ialah persiapan dimana penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas yaitu untuk menyamakan persepsi antar anggota tim fasilitator mengenai pendekatan yang akan dipilih, sedangkan penyiapan lapangan dimaksudkan untuk melakukan kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan. Dalam proses pemenuhan keberhasilan pelaksanaan program PFK penyamaan persepsi dilakukan dari sosialisasi provinsi hingga sosialisasi desa yang diwadahi dalam kegiatan rembug warga.<sup>141</sup>

Pada prinsipnya pemberdayaan merupakan upaya untuk mendinamisasikan faktor-faktor penting yang ada pada keluarga yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan keluarga yang dimulai dari aspek mengenali masalah, kebutuhan, aspirasi dan menghargai potensi yang dimiliki serta mempercayai tujuan yang ingin dicapainya.<sup>142</sup>

Sosialisasi provinsi dan kabupaten dilaksanakan dan difasilitasi langsung oleh DPMD provinsi selaku leading sektor dalam program ini,

---

<sup>141</sup> Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudera Baru, 2012), hal 35-37

<sup>142</sup> Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), hal 1-2.

agenda kegiatan yang dijalankan dalam proses ini adalah penjelasan tentang PFK, sinkronisasi dan integrasi program atau kegiatan untuk mendukung PFK dan membahas rencana tindak lanjut pelaksanaan. Sedangkan sosialisasi Kecamatan dan desa dilaksanakan oleh pendamping kabupaten yang difasilitasi oleh DPMD kabupaten yang dilaksanakan melalui kegiatan pra rembug dan rembug warga, pra rembug warga adalah pertemuan khusus yang diadakan sebelum rembug warga yang bertujuan untuk mempersiapkan pelaksanaan rembug warga dengan agenda pembentukan dan penetapan sekretariat desa dan penjaringan calon pendamping desa, kegiatan ini dilaksanakan oleh pemerintah desa dan difasilitasi oleh pendamping kabupaten dan tim fasilitasi kecamatan.

Sedangkan, rembug warga yaitu kegiatan yang diselenggarakan oleh sekretariat desa dimana kegiatan tersebut difasilitasi oleh tim fasilitasi Kecamatan dan tenaga pendamping Kabupaten. Kegiatan ini bertujuan menjelaskan kepada stakeholder tentang PFK, mensosialisasikan sekretariat desa dan pendamping desa dimana kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota sekretariat desa, BPD, Kasun lokasi RTS, perwakilan KRTP, tokoh masyarakat dan pendamping desa. Namun dalam pelaksanaannya komunikasi yang dibangun dalam kegiatan pensosialisasian ini tidak selalu berjalan mulus, kurang proaktifnya komunikasi yang dilakukan pendamping kabupaten dan kecamatan ini memicu terjadi timpangnya informasi di salah satu pihak, hal ini juga memicu kerenggangan hubungan antar keduanya. Namun sejauh pelaksanaan kegiatan program ini dilapangan semua berjalan sesuai SOP yang berlaku.

Kegiatan pra rembug dan rembug warna ini juga dijadikan media pendekatan antar pendamping dan KRTP sasaran. Sedangkan wilayah yang menjadi sasaran program ini sudah ditentukan oleh pemprov Jatim setiap tahunnya, wilayah atau desa yang mendapatkan bantuan program ini bergilir dari wilayah satu ke wilayah yang lain agar terjadi pemerataan program.

Tahap Assesment merupakan tahapan pengidentifikasian masalah yang dirasakan sasaran program pemberdayaan sekaligus mengidentifikasi sumberdaya apa saja yang dimiliki oleh sasaran. Dalam proses pemenuhan keberhasilan program tahap ini dilakukan pada proses ke lima yaitu verifikasi penerima bantuan, dimana dalam kegiatan verifikasi penerima bantuan terdapat kriteria kelayakan penerima bantuan dan apabila setelah diverifikasi ternyata KRTP sasaran sudah tidak sesuai dengan kriteria tersebut maka KRTP sasaran bisa diganti melalui rembug warga dengan pendampingan langsung oleh pendamping kabupaten. Dalam pelaksanaan verifikasi ini sangat diperlukan peran serta antara Kepala Desa dan perangkatnya agar dalam proses verifikasi dan pergantian KRTP yang tidak sesuai dengan kriteria program bisa berjalan lancar, aman dan transparan. Namun dalam pelaksanaannya dilapang, data yang di drop oleh Pemprov tersebut tidak mengalami banyak pergeseran.

Setelah pengidentifikasian masalah tahapan pemberdayaan selanjutnya yaitu dilakukan perencanaan alternatif program dimana pada tahap ini fasilitator atau pendamping kabupaten maupun pendamping desa secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang dihadapinya beserta pemecahannya. Kegiatan ini diwadai

pada point enam dan tujuh yaitu pembentukan pokmas dan pendalaman kebutuhan KRTP sasaran program.

Pembentukan pokmas didasarkan atas kesamaan jenis usaha atau kedekatan rumah tinggal, dalam kelompok masyarakat dibentuk pula ketua dan bendahara kelompok serta rencana tindak lanjut kelompok tersebut. Pokmas yang dibentuk oleh KRTP tersebut dalam strukturnya harus mempunyai ketua dan bendahara, penentuan siapa yang menjadi ketua dan bendahara tersebut dimusyawarahkan bersama antar anggota pokmas didampingi pendamping desa. Namun, pada pelaksanaannya pendamping desa kesulitan mencari ketua dan bendahara pokmas tersebut dikarenakan latar belakang pendidikan KRTP sasaran masih rendah.

Kegiatan pendalaman kebutuhan ini disesuaikan dengan keahlian, kebutuhan dan keinginan KRTP sasaran yang bersangkutan. Namun, jika KRTP sasaran tidak mempunyai keahlian apapun dalam dunia usaha dan KRTP tersebut menginginkan pelatihan ketrampilan untuk menunjang usaha yang akan dilaksanakannya maka dalam hal ini DPMD Kabupaten Tulungagung menyediakan fasilitasi pelatihan untuk hal tersebut. Tetapi sejauh ini belum ada KRTP sasaran yang tertarik untuk melaksanakan pelatihan ketrampilan tersebut untuk menunjang kegiatan usaha yang akan dilaksanakannya, KRTP sasaran tersebut lebih memilih untuk menjalankan usaha ternak dibanding usaha ekonomi produktif atau perdagangan yang mana usaha ternak ini sebenarnya tidak terlalu dikehendaki oleh penyandang program, karena salah satu tujuan Pemprov Jatim mengucurkan

bantuan ini adalah untuk menumbuhkan perekonomian kreatif masyarakat khususnya KRTP melalui dunia usaha.

Setelah tahap perencanaan alternatif dilakukan formulasi aksi terhadap apa yang KRTP gagas pada tahapan sebelumnya dalam bentuk tulisan atau pengajuan proposal sesuai dengan point ke delapan yaitu pengajuan pencairan dana. Pengajuan pencairan dana ini dilakukan melalui pokmas dimana KRTP harus menuliskan ide atau gagasannya dalam bentuk proposal, kegiatan ini sepenuhnya difasilitasi oleh pendamping desa dikarenakan tidak memungkinkannya apabila dilaksanakan oleh KRTP sasaran yang mana mayoritas pendidikan KRTP sasaran masih tergolong rendah.

Proses pemenuhan keberhasilan pelaksanaan program point sembilan hingga dua belas masuk kedalam tahapan pelaksanaan pemberdayaan dimana pada tahap ini dilaksanakan pencairan dana dari pemprov kepada KRTP sasaran melalui desa dan pokmas yang telah dibentuk. Dana dari pemprov tersebut sudah ditentukan peruntukannya untuk apa saja ketika dana tersebut diterima KRTP sasaran, yang mana minimal 70% dana yang diterimakan tersebut dialokasikan untuk modal usaha, maksimal 30% dialokasikan untuk usaha pendukung atau karangkitri (rumah pangan lestari) dan apabila KRTP sasaran membutuhkan sebagian dana tersebut untuk pemenuhan kebutuhan dasar maka dana tersebut bisa dipergunakan maksimal 10%. Ketentuan pencairan dana dari desa kepada KRTP sasaran proram seharusnya dilaksanakan dalam dua termin, namun dalam pelaksanaannya tidak semua pemerintah desa merealisasikan bantuan

tersebut kepada KRTP sasaran dalam dua termin dan sesuai dengan pembagian-pembagian peruntukan yang telah ditentukan Pemprov dikarenakan perbedaan kebutuhan mayoritas KRTP desa satu berbeda dengan kebutuhan mayoritas KRTP desa lainnya, salah satu yang mempengaruhi hal tersebut yaitu perbedaan keadaan alam, kondisi perekonomian dan karakteristik masyarakat desa satu dan yang lainnya memang berbeda.

Tahap selanjutnya yaitu realisasi bantuan, realisasi bantuan ini dilakukan oleh KRTP melalui pembinaan dan pemantauan ketua pokmas, pendamping desa dan sekretariat desa. Dalam realisasi investasi usaha berupa sarana prasarana usaha yang dibutuhkan KRTP dalam rangka mengembangkan atau membuka usaha baru, keseluruhan kegiatan yang dilakukan KRTP dalam merealisasikan bantuan tersebut didampingi langsung oleh pendamping desa.

Setelah bantuan tersebut direalisasikan dan dijalankan, maka usaha yang dijalankan KRTP di evaluasi sampai sejauh mana keberhasilan pengelolaan bantuan tersebut yang kemudian dari hasil evaluasi tersebut akan dipertanggungjawabkan kepada pemerintah. Dalam proses evaluasi pemerintah melaksanakan kegiatan monitoring terhadap perkembangan usaha yang dijalankan KRTP sasaran, monitoring tersebut dilaksanakan pada bulan ke dua atau ketiga pasca realisasi proram. Pelaksanaan monitoring tersebut dirasa kurang efektif jika monitoring yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk melihat perkembangan usaha yang dijalankan KRTP, pasalnya jika jarak pelaksanaan monitoring sangat dekat dengan

waktu realisasi program maka bantuan yang diterimakan kepada KRTP tentunya masih dalam keadaan berjalan kondusif, berbeda jika monitoring tersebut dilaksanakan satu atau dua tahun pasca realisasi program dilaksanakan.

Tahap terakhir dari kegiatan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto yaitu terminasi atau pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat sasaran yaitu KRTP, tahap ini seharusnya dilakukan ketika RTS sudah mampu mandiri dan bukan dilakukan karena penyandang dana telah menghentikan bantuannya. Secara formal pada program Jalin Matra PFK terminasi atau pemutusan hubungan dilakukan ketika penyandang dana menghentikan bantuannya, namun secara non formal terminasi tidak benar-benar dilaksanakan oleh pelaksana kegiatan ditingkat paling bawah yaitu desa. meskipun secara formal kegiatan PFK sudah selesai, namun pendamping desa tetap memantau perkembangan usaha yang dijalankan oleh KRTP sasaran program melalui kegiatan kemasyarakatan dan keseharian yang ada.

Proses pemenuhan keberhasilan program pada tahap terminasi yaitu adanya keberlanjutan program, meskipun program tersebut sudah dilakukan pemutusan hubungan secara formal, dalam hal ini pemerintah provinsi lewat pendamping kabupaten memfasilitasi dan memonitoring KRTP sasaran melalui web jarak lurik (jaringan retail kelompok usaha sedulur cilik) atau mother care Jalin matra yang telah disediakan. Melalui web ini pendamping kabupaten mempromosikan usaha-usaha yang dilaksanakan oleh KRTP sasaran, usaha yang dipromosikan pendamping kabupaten adalah usaha



yang masuk dalam kategori berjalan atau berkembang. Selain dipergunakan untuk mempromosikan usaha yang dilaksanakan KRTP sasaran, web ini juga berfungsi menghubungkan KRTP sasaran program dengan berbagai lembaga sosial, jadi selain faktor keberlanjutan program web ini mempunyai nilai sosial.

#### B. Peran Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tenggur dan Desa Buntaran Kecamatan Rejotangan

Dalam pelaksanaan program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan terdapat tiga kriteria keberhasilan untuk pengelolaan bantuan yang diberikan kepada KRTP sasaran, kriteria tersebut yaitu berjalan atau berkembang, stagnan dan gagal. Ketiga kriteria tersebut menggambarkan seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari program PFK terhadap perekonomian KRTP sasaran.

Dikatakan berjalan atau berkembang apabila setelah mendapatkan bantuan tersebut KRTP mampu mempertahankan atau bahkan mengembangkan usaha yang ditekuninya. Kemampuan mengembangkan usaha tersebut menggambarkan adanya kelangsungan dan bertambahnya kapasitas bisnis yang diusahakan, penambahan kapasitas bisnis dapat berupa bertambahnya modal yang diusahakan dan bertambahnya aset kepemilikan. Usaha tersebut juga mampu menopang kebutuhan sehari-hari KRTP beserta keluarganya. Selain itu, dari kegiatan yang diusahakan KRTP mampu menyisihkan sebagian pendapatannya untuk tabungan masa depan seperti menabung.

Dikatakan stagnan apabila usaha yang dijalankan oleh KRTP tetap berjalan namun usaha tersebut tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya sehingga masih dibutuhkan usaha lain untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan kata lain usaha yang dijalankan KRTP tersebut dijalankan hanya untuk mencari tambahan penghasilan, keberlangsungan usaha yang dijalankan KRTP kategori ini bisa dikatakan masih berlangsung atau berjalan, namun keberlangsungannya hanya 50%. Jika dilihat keadaan perekonomiannya, KRTP yang masuk dalam kategori ini masih bisa melaksanakan rukun islam yang ke tiga yaitu menunaikan zakat, dalam usahanya KRTP juga mengalami penambahan kapasitas bisnis berupa penambahan aset kepemilikan barang modal.

Sedangkan, dikatakan gagal apabila usaha yang dijalankan KRTP sudah tidak berjalan sama sekali dan bahkan modal yang diberikan berupa barang modal lewat program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan sudah habis digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari KRTP sampai tidak ada yang tersisa.

Apabila dalam pengelolaan usahanya KRTP masuk kedalam kategori berjalan atau berkembang maka KRTP tersebut secara langsung maupun tidak langsung sudah mengalami peningkatan pendapatan atau ekonomi, tidak mungkin usaha yang dijalankan KRTP tetap berjalan atau bahkan bisa berkembang apabila usaha tersebut tidak memberi sumbangsih terhadap peningkatan pendapatan atau perekonomian terhadap KRTP. Jadi KRTP yang masuk kedalam kriteria berjalan atau berkembang dalam pengelolaan usaha melalui PFK mampu menumbuhkan budaya usaha

mandiri tetapi tidak demikian terhadap KRTP yang masuk kriteria stagnan dan gagal.

C. Peran Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan melalui Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Pendapatan Keluarga Dalam Prespektif Ekonomi Islam di Desa Tengkur dan Desa Buntaran Kecamatan Rejotangan

Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan dilaksanakan dengan mengintegrasikan kesadaran dan kepedulian gender yaitu tidak ditentukan hanya karena perbedaan normatif biologis tetapi oleh lingkungan ekonomi, sosial, dan budaya. Fokus sasaran program dengan menempatkan Kepala Rumah Tangga Perempuan sebagai pusat perhatian, diposisikan sebagai pelaku (subyek) dengan meningkatkan perannya (gender role) dalam hal akses, kesempatan, partisipasi, sesuai pengalaman, aspirasi, potensi, kebutuhan serta kearifan lokal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berikut adalah pemaparan tentang pemberdayaan perempuan dalam prespektif ekonomi islam yang dijelaskan oleh para fuqoha : dapat memberikan access (*Akses*) diartikan sebagai kemampuan perempuan untuk dapat memperoleh hak atau akses terhadap sumber daya produktif seperti tanah, kredit, pelatihan, fasilitas pemasaran, tenaga kerja, dan semua pelayanan publik yang setara dengan laki-laki. Akses terhadap teknologi dan informasi juga merupakan aspek penting lainnya, *Welfare* (Kesejahteraan) dikatakan salah satu unsur yang penting dalam upaya peningkatan pemberdayaan perempuan, *Consientisation* (Konsientisasi)

pemahaman atas perbedaaan peran jenis kelamin dan peran gender, *Participation* (Partisipasi) merupakan kesetaraan partisipasi perempuan dalam proses pembuatan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, dan administrasi. Partisipasi ini merujuk pada keterwakilan perempuan yang setara dalam struktur pembuatan keputusan baik secara formal maupun informal, dan suara mereka dalam penformulasian kebijakan mempengaruhi masyarakat mereka, dan *Equality of Control* (Kesetaraan dalam kekuasaan) Kesetaraan dalam kekuasaan atas faktor produksi, dan distribusi keuntungan sehingga baik perempuan maupun laki-laki berada dalam posisi yang dominan.

Jika ditinjau dari prespektif ekonomi islam perekonomian keluarga yang disampaikan oleh Husyain Syahatah menyebutkan bahwa sistem perekonomian rumah tangga muslim didalam transaksi-transaksinya seperti berinfak, menyimpan atau menabung, kepemilikan, pemberian zakat dan lain-lain dapat mewujudkan tujuan syara" bagi para anggotanya. Hal tersebut bisa dilakukan oleh KRTP yang tergolong berjalan atau berkembang dan stagnan dalam pengelolaan usahanya, KRTP yang masuk dalam kategori gagal hanya mempunyai kesempatan yang amat kecil untuk bisa melakukan salah satu indikator dari ekonomi keluarga dalam prespektif ekonomi islam yang disampaikan oleh Husain Syahatah tersebut. Berikut adalah pemaparan tentang salah satu indikator ekonomi keluarga dalam prespektif ekonomi islam yang disebutkan Husain Syahatah diatas.

a. Infak dan sedekah

Didalam Islam, sedekah dan infak merupakan salah satu sistem jaminan sosial dimana kebutuhan manusia atas infak dan sedekah telah bergeser kepada kebutuhan. Menurut Islam sedekah dibagi menjadi dua bagian yaitu sedekah wajib atau zakat harta dan sedekah sukarela atau sedekah yang pengeluarannya disamarkan atau disembunyikan. Sedekah yang disamarkan atau disembunyikan jauh lebih baik jika dibandingkan dengan sedekah yang dipamerkan atau ditunjukkan karena menampakkan sedekah dapat menimbulkan riya<sup>143</sup> dan iri dan juga dapat pula menyakiti hati orang yang diberi. Gambaran sedekah sukarela telah dijelaskan di dalam Al-Qur<sup>143</sup>an:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهِيَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيَكْفُرُ عَنْكُمْ  
مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Jika kamu Menampakkan sedekah(mu), Maka itu adalah baik sekali. dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, Maka Menyembunyikan itu lebih baik bagimu. dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>143</sup>

## 2. Simpanan dan tabungan

Islam menganjurkan kepada para anggota keluarga muslim untuk menyimpan dan menabung jika memiliki kelebihan setelah kebutuhan pokok terpenuhi untuk menghadapi keadaan yang sulit dan fakir di masa mendatang (bersifat jaga-jaga), Allah berfirman:

<sup>143</sup> Departemen Agama, Al-Quran Terjemah, Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001, QS. Al-Baqoroh (2): 271

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ  
 مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*<sup>144</sup>

Selain simpanan dan tabungan bermanfaat untuk masa mendatang, generasi selanjutnya dalam keluarga muslim memiliki hak atas harta yang dimiliki kedua orang tuanya. Oleh karena itu seluruh anggota keluarga harus dapat mengembangkan usahanya sesuai dengan syariat Islam, salah satu contoh pengembangan usaha yang sesuai dengan syariat yaitu menjauhi riba dalam keseluruhan transaksi yang berkaitan dengan usaha ataupun kehidupan sehari-hari.

### 3. Kepemilikan

Didalam Islam kepemilikan dianggap sebagai suatu hal yang penting sebab mampu mendorong semangat bekerja, kepemilikan merupakan dasar asasi dalam keseluruhan transaksi. Dalam teori aturan kepemilikan, Husain Syahatah menyebutkan terdapat empat aturan yang telah ditetapkan Islam dalam kepemilikan harta dalam keluarga muslim yaitu kepemilikan harta yang bersifat sementara, pemisahan harta suami dari harta istri, harta anak merupakan milik dari orangtuanya dan warisan

---

<sup>144</sup> Departemen Agama, Al-Quran Terjemah, Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001, QS. Luqman: 34

adalah salah satu sumber dari kepemilikan.<sup>145</sup> Penjelasan terkait aturan kepemilikan harta hanya bersifat sementara telah dijelaskan dalam Al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَرِثُ الْأَرْضَ وَمَنْ عَلَيْهَا وَإِلَيْنَا يُرْجَعُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami mewarisi bumi dan semua orang-orang yang ada di atasnya, dan hanya kepada kamilah mereka dikembalikan.<sup>146</sup>

#### 4. Pemberian zakat

Zakat merupakan kewajiban setiap muslim sebab zakat termasuk dalam salah satu rukun Islam, zakat tidak bersifat sukarela atau hanya pemberian dari orang kaya kepada orang fakir, tetapi merupakan hak orang fakir dengan ukuran tertentu. Perintah kewajiban menunaikan zakat selalu beriringan dengan perintah melaksanakan sholat seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.*<sup>147</sup>

<sup>145</sup> Husein Syahatah. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim terjemahan dari buku asli Iqtishadil Baitil Muslim fi Dau'isy Syari'atil-Islamiyyah*, (Jakarta:Gema Insani), 1998. hal. 88

<sup>146</sup> Departemen Agama, *Al-Quran Terjemah*, Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001, Qs. Maryam: 40

<sup>147</sup> Departemen Agama, *Al-Quran Terjemah*, Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001, Qs Al-Baqoroh: 110

Selain zakat merupakan sebuah kewajiban yang dilaksanakan setiap muslim zakat merupakan bukti keimanan seseorang terhadap Allah. Zakat mampu menyucikan jiwa dari syirik dan dosa-dosa kecil terhadap Allah, zakat juga merupakan mediasi pembersihan hati kepada kecintaan terhadap harta secara berlebihan seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

خُدْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*<sup>148</sup>

##### 5. Keberlangsungan usaha atau bisnis yang dijalankan

Kajian keberlangsungan usaha ada beberapa jenis diantara yaitu keberlangsungan permodalan, keberlangsungan sumberdaya manusia, keberlangsungan produksi dan keberlangsungan pemasaran yang menitik beratkan dan bersumber pada tiga kata kunci yang tersirat dalam definisi keberlangsungan usaha yaitu, memenuhi kebutuhan, mengembangkan sumberdaya dan melindungi sumberdaya.<sup>149</sup>

<sup>148</sup> Departemen Agama, Al-Quran Terjemah, Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001, Qs At-Taubah: 103

<sup>149</sup> Muhammad Abdul Ghani. 2005. The Spirituality Business: Pencerahan Hati Bagi Pelaku Usaha. (Jakarta: Pena, 2005) Hal.140



Terdapat beberapa aspek yang diperhatikan untuk perkembangan aktivitas usaha dalam kerangka Islam demi tercapainya keberlangsungan usaha, diantaranya yaitu produksi, pemasaran, permodalan dan MSDM.<sup>150</sup>

#### 6. Bertambahnya kapasitas usaha atau bisnis yang dijalankan

Ketika Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dan berusaha dengan baik. Islam juga menganjurkan agar hasil usahanya dikeluarkan untuk tujuan yang baik dan bermanfaat. Keluarga muslim dalam mengelola pembelanjaan, harus berprinsip pada pola konsumsi islami yaitu berorientasi kepada kebutuhan disamping manfaat, sehingga hanya akan belanja apa yang dibutuhkan dan dan hanya akan membutuhkan apa yang bermanfaat .

#### 7. Sumber pendapatan tetap dan tambahan penghasilan

Islam memeposisikan bekerja atau berusaha sebagai kewajiban, oleh karena itu apabila dilakukan dengan ikhlas maka bekerja atau berusaha akan dinilai ibadah dan berpahala. Dengan berusaha kepala keluarga tidak hanya bisa menghidupi dirinya sendiri, tetapi juga dapat menghidupi orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Pada dasarnya Allah telah menjanjikan rizki untuk makhluknya yang ada di bumi, namun untuk mendapatkannya diharuskan untuk bekerja dan berusaha, manusia dalam kehidupannya di tuntut untuk melakukan sebuah usaha yang mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial, ekonomi yang

---

<sup>150</sup> Veithzal Rivai, dkk. *Islamic Business and Economic Ethics*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm 209

bersifat pribadi ialah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga sedangkan ekonomi yang bersifat sosial adalah ekonomi yang diupayakan dalam mengurangi nilai kemiskinan dan kelaparan.

Dalam perspektif ekonomi islam, mencari pendapatan tidak memperkenankan seseorang untuk berlebihan dalam pengertian berusaha diluar kemampuannya dan terlalu terobsesi sehingga mengorbankan atau menelantarkan hak-hak yang lain baik kepada Allah, diri maupun keluarga seperti pendidikan dan perhatian kepada anak dan keluarga. Rasul bersabda: “Sesungguhnya bagi dirimu, keluargamu dan tubuhmu ada hak atasmu yang harus engkau penuhi, maka berikanlah masing-masing pemilik hak itu haknya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Allah telah menegaskan bahwa bekerja itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia. (QS.Al-Baqarah:286). Namun bila kebutuhan sangat banyak atau pasak lebih besar daripada tiang maka dibutuhkan kerjasama yang baik dan saling membantu antara suami istri dalam memperbesar pendapatan keluarga dan melakukan efisiensi dan penghematan sehingga tiang penyangga lebih besar dari pada pasak. Rasulullah bersabda: “Janganlah kamu bebani mereka dengan apa-apa yang mereka tidak sanggup memikulnya. Dan apabila kamu harus membebani mereka diluar kemampuan, maka bantulah mereka.” (HR. Ibnu Majah).